

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pengetahuan Perilaku Seks Pranikah
Remaja Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023**

Sri Wulandari¹, Suherlinda¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian Riau Indonesia.

ABSTRAK

Seksual pranikah merupakan perilaku seks yang dilakukan oleh antara laki-laki dan perempuan tanpa ikatan pernikahan yang sah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pendidikan kesehatan dengan perilaku seks pranikah terhadap pengetahuan pada remaja di SMPN 2 Rambah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan desain penelitian adalah pra eksperimen dengan pendekatan *one group pre test and post test*, analisis data menggunakan Uji T Dependent. Sampel pada penelitian ini adalah 120 Responden, yang dipilih dengan teknik inklusi dan eksklusif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung. Hasil analisis univariat berdasarkan usia responden terbanyak adalah 14 tahun sebanyak 57 orang (47,5%), responden yang usianya 15 tahun sebanyak 30 orang (25%) dan responden yang usianya 16 tahun sebanyak 33 orang (27,5%). Berdasarkan pengetahuan sebelum diberikan penkes tentang seks pranikah remaja yang berpengetahuan tinggi sebanyak 3 orang (2,5%), berpengetahuan sedang sebanyak 10 orang (8,3%) dan berpengetahuan rendah sebanyak 107 orang (89,2%). Hasil analisis bivariat ada hubungan pendidikan kesehatan tentang perilaku seks pranikah terhadap pengetahuan remaja dengan nilai $p\ 0,000\ (<0,05)$. Saran untuk kepala sekolah SMPN 2 Rambah agar bekerja sama dengan tim kesehatan untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang seks pranikah. Agar remaja putra dan putri memahami apa itu seks pranikah dan apa saja perubahan fisik maupun psikis yang terjadi pada remaja saat memasuki masa pubertas. Dengan melakukan penyuluhan remaja putra dan putri tentang seks pranikah, remaja bisa memahami dan mengetahui dampak dari seks pranikah.

Kata Kunci: Pengetahuan sebelum dan sesudah, SMPN 2 Rambah

ABSTRACT

Premarital sexual behavior is sexual behavior between men and women without legal marriage. The purpose of this study was to determine the relationship between health education and premarital sexual behavior and adolescent knowledge at SMPN 2 Rambah. This study used a quantitative analytical method with a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test approach. Data were analyzed using the Dependent T-test. The sample size for this study was 120 respondents, selected using inclusion and exclusion techniques. Data were collected through

direct questionnaire distribution. The results of the univariate analysis showed that the majority of respondents were aged 14 (57) followed by 30 (25%) respondents aged 15 and 33 (27.5%). Based on knowledge before receiving health education about premarital sex, 3 adolescents (2.5%) had high knowledge, 10 adolescents (8.3%) had moderate knowledge, and 107 adolescents (89.2%) had low knowledge. Bivariate analysis showed a relationship between health education about premarital sexual behavior and adolescent knowledge, with a p-value of 0.000 (<0.05). The principal of SMPN 2 Rambah is advised to collaborate with the health team to provide health education about premarital sex. This is to ensure that adolescent boys and girls understand what premarital sex is and the physical and psychological changes that occur during puberty. By providing education about premarital sex to adolescent boys and girls, adolescents can understand and understand the impact of premarital sex.

Keywords: Knowledge before and after, SMPN 2 Rambah

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini juga remaja memiliki tantangan tersendiri, dimana remaja dianggap sudah lebih mapan dibanding masa sebelumnya yakni saat masa kanak-kanak, namun disatu sisi remaja dianggap belum sepenuhnya dapat bertanggung jawab (Handayani et al., 2020).

Muda secara etimologi berarti tumbuh. Definisi pemuda (youth) menurut World Health Organization (WHO) adalah periode antara usia 10 sampai 19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengacu pada usia 15 sampai 2 tahun di bawah pemuda (youth). Sedangkan menurut pedoman dari United States Health Resources and Services Administration, usia remaja adalah 11 sampai 21 tahun dan dibagi menjadi tiga tahap yaitu remaja awal 11 sampai 14 tahun, remaja pertengahan 15 sampai 17 tahun, dan remaja akhir 18 sampai 21 tahun (Rosyida, 2020)

Remaja adalah pemimpin masa depan dan pemimpin pembangunan. Menkes menjelaskan bahwa pada masa pubertas terjadi yang disebut dengan growth spurt, yaitu. pertumbuhan dan pubertas yang cepat. Pada tahap ini terjadi pertumbuhan fisik yang disertai dengan perkembangan mental-kognitif, psikologis, serta proses reproduksi dan perkembangan yang mengatur aktivitas seksual. Menteri Kesehatan menyatakan bahwa masa remaja sering dianggap sebagai masa paling sehat dalam hidup. Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak, anak muda adalah seseorang yang berusia antara 10 sampai dengan 18 tahun, dan merupakan kelompok penduduk di Indonesia yang jumlahnya cukup besar (hampir 20% dari jumlah penduduk). (Kemenkes, 2018).

Perilaku seksual remaja merupakan segala bentuk tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk perilaku seksual remaja dimulai dari tingkat yang kurang intim sampai dengan yang paling intim (melakukan hubungan seksual). Remaja usia 15-24 tahun yang melakukan hubungan

seksual sebanyak 66,55% secara global, 2,2% di Malaysia, 45% di Provinsi Riau dan 44,23% di Pekanbaru (Marlina et al., 2013). Seks pranikah merupakan perilaku seks yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan tanpa ikatan pernikahan yang sah. Seks pranikah dianggap sebagai perilaku yang kurang baik dan menyimpang serta bertentangan dengan aturan agama dan harapan lingkungan sosial yang bersangkutan. Perilaku seks pada remaja di Indonesia saat ini menjadi ancaman, Indonesia terdapat 26,67 % dari jumlah penduduk sebesar 237,6 adalah kelompok usia muda (10-24 tahun). Walaupun seks pranikah ini tidak diterima dimasyarakat, namun tidak ada kemungkinan adanya kasus atau kejadian (Lestari et al., 2019).

Berdasarkan penelitian (Zulfikar et al., 2018) menunjukkan ada hubungan yang kuat antara pendidikan kesehatan dan tingkat pengetahuan perilaku seks pranikah terhadap remaja dengan hasil penelitian tentang seks pranikah pada remaja putra dan putri menunjukkan jumlah responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang seks pranikah sebanyak 44 responden (51,2%) dan terdapat peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan tinggi sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang seks pranikah sebanyak 68 responden (79,1%).

Hasil survey melalui wawancara dengan petugas tata usaha di SMPN 2 Rambah, jumlah remaja kelas VII dan VIII berjumlah 120 orang. Berdasarkan studi pendahuluan dengan melalui wawancara dengan beberapa siswa tentang seks pranikah bahwa pernah terjadi beberapa kasus perilaku seks diluar nikah yang mengakibatkan siswa tersebut dikeluarkan dari sekolah. Dan juga sudah mulai berpacaran dengan bebas. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik mengambil judul penelitian tentang seks pranikah dikalangan siswa SMPN 2 Rambah.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah Pra eksperimen dengan pendekatan *one group pre test and post test*. Penelitian ini digunakan hanya melihat suatu kelompok objek. Kelompok subjek merupakan kelompok yang dites (diteliti sebelum dan sesudah) dan diberikan Penyuluhan tentang seks pranikah. sampel sebanyak 120 orang., Analisis dari hasil uji statistik *T dependen*. Melihat dari hasil uji statistik ini akan dapat disimpulkan adanya hubungan dua variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna, dalam penelitian ini akan melihat hubungan antara pendidikan kesehatan tentang perilaku seks pra nikah dengan pengetahuan remaja tentang perilaku seks pra nikah.

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. HASIL**

**Tabel 4.1 Distribusi Rata-rata Pengetahuan Remaja Sebelum (*pretest*)
Dilakukan Penyuluhan Di SMPN 2 Rambah Kecamatan
Rambah Kabupaten Rokan Hulu**

Variabel	Mean	SD	SE	N
Pengetahuan Sebelum	45.92	10.249	0.936	120

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui tingkat pengetahuan remaja sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang seks pranikah, rata-rata sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah sebesar 45.92 dengan SD 10.249 dan SE 0.936.

**Tabel 4.2 Distribusi Rata-rata Pengetahuan Remaja (*post test*)
Dilakukan Penyuluhan Di SMPN 2 Rambah Kecamatan
Rambah Kabupaten Rokan Hulu**

Variabel	Mean	SD	SE	N
Pengetahuan sesudah	75.13	9.755	0.890	120

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui tingkat pengetahuan remaja sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang seks pranikah, rata-rata sesudah dilakukan pendidikan kesehatan 75.13 dengan SD 9.755 dan SE 0.890.

1. Analisis Bivariat

Berikut ini adalah bentuk penyajian dan interpresentasi dari uji statistik t-test berpasangan (*pretest dan posttest*).

**Tabel 4.3 Hubungan Pendidikan Kesehatan Tentang Seks Pranikah
Dengan Pengetahuan Remaja Di SMPN 2 Rambah**

	Mean	Std. Deviation	Std Error Mean	95% CI		t	P Value
				Lower	Upper		
Pengetahuan sebelum Pengetahuan sesudah	29.208	6.860	0.626	30.448	27.968	46.643	0.001

Dari tabel diatas dapat dilihat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang seks pranikah dengan pengetahuan remaja dapat rata-rata selisih skor sebesar 29.208 dengan 95% CI 30.448 sampai 46.643. Hasil uji statistik didapatkan P Value = 0.001 ($P < 0,05$) artinya ada hubungan pendidikan kesehatan tentang perilaku seks pranikah dengan pengetahuan remaja

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian kepada 120 responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan hasil bahwa nilainya 85 sebanyak 1 responden (0,8%). Sesudah dilakukan penyuluhan didapatkan hasil bahwa yang nilainya 100 sebanyak 3 responden (2,5%), maka terjadi peningkatan sebanyak 1,7% sesudah dilakukan pendidikan tentang seks pranikah. Berdasarkan hasil Uji Statistik pada 120 responden didapatkan nilai selisih 29.208 dengan 95% CI 30.448 sampai 46.643 dan nilai $p = 0.000$. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pendidikan kesehatan tentang perilaku seks pranikah dengan pengetahuan remaja di SMPN 2 Rambah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulfikar et al., 2018) dengan hasil penelitian tentang seks pranikah pada remaja menunjukkan jumlah responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang seks pranikah sebanyak 44 responden (51,2%) dan terdapat peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan tinggi sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang seks pranikah sebanyak 68 responden (79,1%). Hasil uji *paired sample test* ada hubungan yang signifikan dengan dengan nilai $P Value = 0.000$, maka disimpulkan ada pengaruh hubungan pendidikan kesehatan tentang seks pranikah terhadap pengetahuan remaja di SMPN 1 balano lambunu.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan kesehatan tentang seks pranikah terhadap pengetahuan remaja di

SMPN 2 Rambah. Kemudian setelah dilakukan pendidikan kesehatan terhadap remaja tingkat pengetahuan tentang seks pranikah meningkat dengan demikian ada hubungan pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMPN 2 Rambah. Artinya perlu dilakukan pendidikan kesehatan yang berkesinambungan tentang kesehatan khususnya seks pranikah untuk memberikan informasi kepada remaja masalah kesehatan tentang seks pranikah.

SIMPULAN

Hasil penelitian Distribusi Rata-rata Pengetahuan Remaja Di SMPN 2 Rambah sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang seks pranikah diperoleh hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0.000$ ($<0,05$) yakni ada hubungan Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Seks Pranikah Dengan Pengetahuan Remaja Di SMPN 2 Rambah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanudin, B., H., tambuala fauziah, Siti, B., & utami tri. (2020). *pendidikan seksual komprehensif untuk pencegahan perilaku seksual pranikah pada remaja*.
- Fitria, R., Aldriana, N., Wulandari, S., Handayani, E. Y., Andria, Wahyuny, R., Ermiza, & Zulfikri. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KEBIDANAN*. CV. Dalni Bintang.
- Handayani, S., Rahajeng, unita werdi, Basana, D., Aryani, fransiska xaaveria, Surijah, edwin adrianta, Pratiwi, S., Bawono, Y., Astuti, henny puji, Wulandari, primatia yogi, Daulay, N., Warni, weni endahing, Prastuti, E., Haque, sayidah aulia ul, Pratika, fauziah julike, Kusumaastuti, ida ayu gede, Ellsadayna, trias novita, Valentina, tience debora, Nugroho, danu aji, Selviana, ... Rangkuti, annisa fitri. (2020). *dinamika perkembangan remaja*. KENCANA.
- Hastono, sutanto priyo. (2018). *analisi data pada bidang kesehatan*. PT Rajagrafindo persada, depok.
- Kemendes. (2018). *remaja indonesia harus sehat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, S. puji, Prihatin, tut wuri, & giartika, elsa ayu. (2019). Life Style Remaja dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 1(1), 1–10.

- Marlina, H., Lapau, B., & Ezalina. (2013). *perilaku seksual Remaja SMA Negeri ses-kota pekanbaru tahun 2012. NO.2*, 55.
- Nastiti, esti dwi, & Puspitasari, nunik. (2022). Pengetahuan Remaja Kota Surabaya Tentang Seks Pranikah. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 121–129. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.121-129>
- Rosyida, D. A. C. (2020). *Buku Ajar KESEHATAN REPRODUKSI Remaja Dan Wanita*. PT. PUSTAKA BARU.
- Sugiyono. (2018). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. alfabeta, cv.
- Utami, fitriana putri, & Ayu, suci mustiva. (2018). *kesehatan reproduksi remaja*.
- Zulfikar, J.kunoli, F., Jufri, M., & Rafiudin. (2018). *pengaruh pendidikan kesehatan tentang seks pranikah terhadap pengetahuan remaja*.